

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery

Basori

UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang

basorisantri26@gmail.com

M. Samsul Hadi

UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang

emsamsulhady@pai-uin-malang.co.id

Zulfi Mubaraq

UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang

zulfi@pips.uin-malang.ac.id

Abstrak

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan lembaga rehabilitasi recovery untuk mempermudah dalam penyembuhan bagi para pecandu narkoba. Tujuan penelitian ini berfokus pada program kegiatan, proses internalisasi, dan implikasi program yang dijalankan di lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam di lembaga rehabilitasi Ghana Recovery Madura yaitu program raligi seperti membaca al-qur'an, dzikir bersama, puasa sunnah, dan ruqyah. Adapun proses internalisasi dilakukan dengan menerapkan tiga pokok utama ide, konsep, dan tindakan. Sedangkan implikasi program yang dijalankan sangat efektif berdasarkan banyaknya para pecandu narkoba yang mengikuti dan menjalankan program yang sudah ditentukan serta sadar akan kembali kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT.

Kata kunci: Internalisasi, Pembinaan, Rehabilitasi.

Abstract

Internalization of Islamic values in coaching is one of the important steps that must be taken by rehabilitation recovery institutions to facilitate healing for drug addicts. The purpose of this study focuses on the program activities, internalization process, and implications of the program run at the Ghana Recovery Madura Rehabilitation Institution using qualitative research and case study types. The results of the study indicate that the program of internalization

Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman

Vol.11 No.2: Desember 2025

P-ISSN 2442-8566

E-ISSN 2685-9181

of Islamic values at the Ghana Recovery Madura rehabilitation institution is a religious program such as reading the Qur'an, dhikr together, sunnah fasting, and ruqyah. The internalization process is carried out by implementing three main points of ideas, concepts, and actions. Meanwhile, the implications of the program run are very effective based on the number of drug addicts who follow and carry out the predetermined program and are aware of returning to the right path according to the commands of Allah SWT.

Keywords: Internalization, Coaching, Rehabilitation.

Pendahuluan

Agama Islam memandang narkotika termasuk jenis khamar karena memabukkan, dan setiap sesuatu yang memabukkan sedikit ataupun banyak dinyatakan haram. Sebagaimana dikatakan oleh Ulama Fiqih Syekh Sayyid Sabiq bahwa hukum pengharaman narkotika diqiyaskan kepada khamar dan Allah melarang terhadap minum khamar, berjudi, menyembah berhala, dan mengundi nasib. Narkotika sendiri termasuk sejenis benda yang memabukkan, dalam hal ini Sayyid Sabiq mengkiyaskan hukumnya kepada meminum khamar, yaitu sesuatu yang memabukkan termasuk bir, kiwi, whisky, maupun jenis miras lainnya yang memiliki kadar alkohol tertentu sehingga membuat seseorang mabuk dan hilang akal serta kesadaran yang berdampak pada kebinasaan dirinya sendiri.

Larangan penyalahgunaan narkoba terutama jika pengguna mengkonsumsi narkoba dengan alasan menghilangkan stress, atau membuat obat penghilang rasa gelisah. Salah satu penyebab sulitnya pengguna narkotika untuk berhenti menggunakan obat-obatan adalah akibat rasa cандu dan ketergantungan yang kuat, ditambah lagi faktor pergaulan sesama pengguna. Seseorang yang tergabung ke dalam kelompok pemakai, jika dirinya ingin berhenti menggunakan obat, maka dampak terburuk bagi dirinya adalah tidak ada pengakuan dari kelompok, dengan demikian terkadang seseorang yang sudah lama berhenti bisa kembali mengkonsumsi manakala sudah bergabung dengan kelompoknya. Dengan demikian faktor pergaulan sangat mempengaruhi proses penyembuhan pecandu.¹

Persoalan narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia. Sebab persoalan ini telah ada dari dulu dan akan selalu ada sampai kapanpun. Oleh karena itu hal ini juga menjadi bagian dari perjuangan abadi manusia. Sejarah narkoba (narkotika dan obat-obatan berbahaya) mungkin sudah setua umur manusia bahkan dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini sungguh memprihatinkan, jenis-jenis narkoba semakin banyak dan canggih, para pengguna narkoba makin meluas di berbagai belahan dunia termasuk di

¹ Ahmad Saefulloh, "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam," *Islamic Konseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No. 1 (Juli 2018): 46. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>.

Indonesia sendiri. Indonesia telah lama menjadi target pemasaran narkoba yang besar antaranya karena jumlah penduduk yang tergolong padat di dunia. Penyalahgunaan/ketergantungan narkoba di Indonesia mulai muncul pada tahun 1969 dan narkoba yang disalahgunakan tidak terbatas pada jenis opiat (*morphine*) dan ganja saja melainkan juga jenis sedativa/hipnotika dan alcohol. Selain itu, sebagian besar bahan-bahan narkoba juga mudah tumbuh di Indonesia, bukan hanya menjadi target empuk para pebisnis narkoba nasional akan tetapi juga sebagai bisnis bagi mafia narkoba ditingkat Internasional. Saat ini, di Indonesia sendiri para konsumen narkoba mayoritas adalah generasi muda, khususnya para remaja yang masih berusia produktif.²

Banyaknya para pengguna narkoba harus betul-betul ditangani dengan serius agar tidak terjadi berkepanjangan, setidaknya ada langkah-langkah kongkrit yang perlu dilakukan guna maenanggulangi dalam memberantas baik peredaran dan mengkorsi obatan-obatan terlarang tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan termasuk melakukan rehabilitasi pada pengguna yang sudah terlanjur terjrumus, hal itu sebagai media untuk menyembuhkan dan memulihkan kondisi seperti sejakala.

Panti rehalibilitasi merupakan salah satu tempat bagi para pecandu narkoba yang ingin pulih dari kecanduannya, praktek rehalibilitasinya itu sediripun meliputi baik terapi tingkah laku, terapi medis, terapi keagamaan atau kombinasi dari semua terapi tersebut. Tingkat keberhasilan dari setiap terapi yang diberikan tidak selalu memberikan hasil yang sama bagi setiap orang, karena itu setiap proses rehalibilitasi harus selalu dievaluasi dan dikaji kembali keefektifitasannya.³

Bentuk-bentuk rehabilitasi untuk korban narkoba telah banyak mulai yang bersifat sosial hingga bentuk pondok pesantren. Bentuk pemulihan dan penyembuhannya pun berbeda-beda. Karena korban narkoba merupakan pasien yang memiliki sakit selain fisik juga mental maka harus ada penanganan khusus mulai dari medis sampai spiritual. Penanaman nilai-nilai agama Islam bagi para pecandu adalah salah satu metode terapi yang berkembang saat ini karena dalam nilai-nilai agama Islam secara praktek dianggap mampu mengobati berbagai macam penyakit dari penyakit raga maupun jiwa, sehingga sangatlah wajar jika para penyalahguna narkoba didekatkan dengan ilmu agama. Karena memang kebanyakan penyebab dari penyalahgunaan narkoba adalah kurangnya pengetahuan ilmu agama. Dalam diri penyalahguna yang dari rasa ingin tahu

² Amar Ma'ruf, "Pendekatan Studi Islam dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 19, No. 2 (Juli-September 2018): 31. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp30-47>.

³ Agus Sofyandi Kahfi dan Dewi Rosita, "Religiousness Islami "dan" Self Regulation" Para Pengguna Narkoba," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 29, No. 1 (Juni 2013): 77. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.372>.

mereka yang besar, dari coba-coba sampai ketergantungan maka sudah sewajarnya jika dengan didekatkan ilmu agama mereka merasa damai dan tenang.

Lembaga rehabilitasi Ghana recovery madura merupakan satu-satunya tempat rehabilitasi narkoba di Pamekasan yang ada di Desa bugih yang berada dinaungan lembaga perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) yang berdiri sejak 23 Desember 1957 lembaga tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu lembaga yang dapat memberikan dampak positif bagi para pengguna narkoba. Diantara langkah-langkah yang dilakukan di lembaga rehabilitasi tersebut adalah melakukan detoksifikasi, terapi psikologis, terapi psikososial, dan terapi religi.

Guna mempermudah dalam menjawab fenomena yang terjadi di lapangan maka peneliti menggunakan metode penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data didapatkan dari beberapa informan yaitu kepala pimpinan rehabilitasi ghanation, pembina agama, konselor pecandu narkoba. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dengan melakukan observasi partisipan dimana peneliti berusaha mendapat sebuah informasi sehingga dapat diuraikan berbentuk data. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan (*verification*).

Diskusi Masalah dan Pembahasan

Program Kegiatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Program Internalisasi Nilai-Nilai Islam merupakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan kusus. Pengertian secara umum program diartikan sebagai “rencana”. Dalam menentukan program ada tiga pengertian penting yang perlu ditekankan yaitu: (1) implementasi atau realisasi suatu kebijakan, (2) bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan dan terjadi pada waktu yang relatif lama, dan (3) terjadi dalam organisasi yang mengikutsertakan sekumpulan orang. Program bukan merupakan kegiatan tunggal yang relatif dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat tetapi berkelanjutan dan berkesinambungan kerana melakukan suatu kebijakan sehingga program tersebut berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama. Pengertian program khsusus ialah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dan suatu rangkaian kegiatan dilakukan secara terus menerus (Arikunto dan Jabar, 2010). Senada oleh Widoyoko (dalam Munthe, 2015) mengatakan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara saksama dan berkesinambungan.

Sedangkan Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012: 11) program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Dengan demikian bahwa definisi program merupakan rangkaian kegiatan yang akan dijalankan oleh suatu instansi untuk dilaksanakan secara terus menerus.

Pembentukan program kegiatan tentu dirancang dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat didukung oleh pendapat Sharpe (dalam Reynolds, 1998; Rogers, 2000; Rogers et al, 2000; Sedani & Sechrest, 1999) bahwa pemodelan teori program menggunakan tiga komponen untuk menggambarkan program: kegiatan program atau masukan, hasil atau keluaran yang diinginkan, dan mekanisme melaluiya hasil yang diharapkan tercapai.

Adapun program kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba di lembaga reabilitasi Ghana Recovery Madura Desa Bugih Kecamatan Mamekasan Kabupaten Pamekasan yaitu program religi dalam pembinaan pecandu narkoba yang kegiatan tersebut dimulai dari jam 3 malam yang diawali dengan mandi taubat, mandi besar, dan kemudian dilanjutkan dengan shalat tahajjut. Setelah selesai shalat subuh para pecandu narkoba melanjutkan ngaji bersama kemudian dilanjutkan dengan senam pagi dan olah raga seperti volly, catur, senam. Di sore hari para pecandu narkoba melaksanakan kegiatan dzikir dan membaca shalawat nariyah secara bersama-sama juga terdapat kegiatan pratek wudhu', praktek sholat, seminar religi, praktek rukyah, terapi becam atau canduk, pembacaan doa sebelum tidur, puasa sunnah, dan memperingati hari besar Islam.

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Reabilitasi Ghana Recovery Madura Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Petter L. Berger dan Thomas Luckmann menyebutkan bahwa “*More precisely, internalization in this general sense is the basis, first, for an understanding of one's fellowmen and, second, for the apprehension of the world as a meaningful and social reality*”.⁴ Lebih tepatnya, internalisasi dalam pengertian secara umum adalah sebuah dasar utama bagi pemahaman terhadap sesama manusia dan kedua bagi pemahaman terhadap dunia sebagai sebuah realitas sosial yang bermakna. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang

⁴ Peter L Berger and Thomas Luckmann, *The Social Construction Of Reality* (London: Penguin Group, 1966). 150.

terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

Dilembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura telah melakukan pembinaan terhadap pecandu narkoba yang berdasarkan ide, konsep, serta tindakan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ide, yang diadopsi oleh lembaga rehabilitasi Ghana Recovery Madura yaitu upaya pemberdayaan remaja dari sisi kesehatan reproduksi bersepakat mendirikan organisasi yang dinamakan youth center perisai remaja. Kemudian pada tahun 2011 sampai tahun 2014 LSM dari Belanda dan Inggeris melalui program ASK (Acses Cervice Knowledge) mendistribusikan program pendampingan remaja kepada youth center perisai remaja yaitu suatu program yang menyasar komunitas remaja dan penyediaan layanan klinik ramah remaja di Kabupaten Pamekasan. Salah satu wujud dari kedua pendekatan pendampingan tersebut adalah adanya remaja-remaja bermasalah yang secara sukarela datang untuk mendapatkan informasi dan layanan di klinik ramah remaja dan salah satu menu layanan yang mulai banyak dicari adalah terkait dengan adiksi narkoba.

Konsep, dalam melakukan pembinaan dilembaga Ghana recovery Madura ialah mengambil wudhu' terlebih dahulu diteruskan sholat, berdzikir kemudian membaca al-qur'an sampai menjelang pagi setelah itu persiapan sholat dhuha dan dilanjutkan morning meeting.

Tindakan, dalam melakukan pembinaan dilembaga Ghana recovery Madura dengan cara melakukan praktek dan pengukuhan secara langsung ke pecandu narkoba. Sedangkan pemahaman religi dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman dan sebagainya karena hal itu membutuhkan pengertian akan tetapi terkait masalah ibadah maka pendekatan dilembaga ini dengan cara praktek seperti berwudu' yang benar, sholat yang benar, membaca doa doa, hafalan surat-surat pendek.

Lembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura dengan cara memberikan pemahaman religi langsung kepada pecandu narkoba yang dikemas secara umum yang mulai dengan cara mendasar seperti rukun Islam, rukun iman yang membutuhkan pengertian agar bisa menyampaikan dengan baik dan benar sehingga peran pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengarahkan serta mendampingi pecandu narkoba dalam proses pembinaan pecandu narkoba melalui nilai-nilai Islam tersebut. juga dengan cara pasien yang lama yang menjadi motivator atau penggerak untuk mencontohkan kepada pasien yang baru supaya dapat melaksanakan sesuai dengan yang dilakukan oleh pasein lama. Tahapan pembimbingan dilembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura

berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba agar menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, dianatranya adalah:

a. Akidah (keimanan)

Akidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Karena itu, akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Seseorang dipandang muslim atau bukan muslim bergantung pada akidahnya, apabila berakidah Islam maka segala sesuatu dilakukan yang akan dilakukan akan bernilai sebagai amalilah seorang muslim, apabila tidak, maka segala amalnya tidak bernilai sebagai amalilah muslim.⁵ Dilembaga Ghana recovery Madura pembimbing memberikan pemahaman kepada pecandu narkoba tentang rukun iman seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), iman kepada qadha' dan qadhar.

b. Nilai ubudiyah/ibadah

Ibadah adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuk, cara, waktu, syarat dan rukunnya. Yang terpenting dalam ibadah khusus ialah ibadah pokok yang tergabung dalam rukun Islam.⁶ Dilembaga Ghana recovery Madura pembimbing memberikan program yang terkait dengan nilai-nilai Islam seperti, mandi taubat, wudhu', sholat, puasa sunnah, hataman al-qur'an, pembacaan sholawat nariyah.

c. Nilai-nilai moralitas/akhlak

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.⁷ Dalam pembinaan pecandu narkoba dilembaga rehabilitasi Ghana recovery Madura nilai moral dicerminkan oleh pembimbing secara langsung dengan cara berakhlak yang baik kepada pecandu narkoba kemudian memberikan pemahaman terkait masalah etika dan moralitas, bimbingan kerohanian, gerakan batin dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, memberikan buku setoran kepada pecandu narkoba dan juga dicerminkan oleh cara pasien yang lama untuk menjadi motivator.

d. Nilai-nilai *nizhamiyah* (kedisiplinan)

⁵ Erwin Yudi Praharra, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009). 107.

⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 73-74.

⁷ Praharra, *Materi Pendidikan*, 184.

Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu. Pentingnya kedisiplinan dikarenakan dapat melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggungjawab, dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran yang pada akhirnya akan mengantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.⁸ Dilembaga Ghana recovery Madura nilai nizhamiyah dilakukan ketika melakukan kegiatan religi seperti, sholat tepat waktu, menyetor hafalan tepat waktu, bangun tepat waktu, tidur tepat waktu. Terkadang pembimbing mengabaikan pecandu narkoba ketika sudah masuk waktu kegiatan tanpa menyuruh mereka untuk hadir melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk melihat seberapa disiplin pecandu narkoba untuk mengikuti kegiatan. Adapun tantangannya adalah seperti pemahaman yang tidak sejalan antara pengelola lembaga rehabilitasi dan tidak mengikuti kegiatan sesuai dengan program yang sudah ditentukan.

Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembinaan Pecandu Narkoba Di Lembaga Rehabilitasi Ghana Recovery Madura Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Implikasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena program direhabilitasi sangat efektif dan efisien sehingga mempercepat proses pemulihan pecandu narkoba. Nilai-nilai Islam sangat berpengaruh terhadap pemulihan pecandu narkoba karena mereka ingin kembali ke jalan yang benar dan ingin lebih mengenal nilai-nilai Islam lebih jauh tentang ajaran Islam sehingga dapat melaksanakan kegiatan religi dengan rasa bersungguh-sungguh tanpa terbebani. Diantara implikasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembinaan pecandu narkoba ialah sebagai berikut: a) merasa bersalah, b) ingin kembali ke jalan yang benar yakni ajaran Islam, c) bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan religi, d) ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai Islam, dan; e) tidak terbenani dalam melaksanakan kegiatan religi.

Pelaksanaan terapi disini adalah bertujuan untuk mendapat kesembuhan bagi narapidana supaya lepas dari ketergantungan napza sebagaimana dalam tujuan pengobatannya adalah untuk mendapat efek pengobatan (efek terapeutik) yang diinginkan. Efek terapeutik merupakan tujuan agar pasien menjadi sembuh. Masalah penyalahgunaan narkotika, paikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang popular dikenal masyarakat sebagai narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks yang memerlukan upaya

⁸ Zulkurnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogakarta: Pustaka Belajar, 2008). 9.

penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuensi, dan konsisten.⁹ Dilembaga Ghana Recovery Madura terapi religi sangat dibutuhkan dalam proses pemulihan pecandu narkoba terutama dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada pecandu narkoba. Terapi religi tersebut sudah disebutkan diatas yang bersumber dari program-program yang telah diadakan dilembaga rehabilitasi.

Kesimpulan

Banyaknya para pengguna obat-obatan terlarang yang dipakai saat ini oleh seseorang dapat menimbulkan dampak yang negatif baik bagi kehidupan diri sendiri maupun pada orang lain sehingga hal tersebut perlu dilakukan pencegahan sejak dini dan edukasi. Bagi seseorang yang sudah terlanjur menggunakan obat-obatan terlarang tersebut tentu tidak mudah untuk diatasi, diperlukan lembaga khusus sebagai media untuk menangani dalam penyembuhannya. Lembaga Ghana Recovery Madura sebagai lembaga yang dipercaya untuk melakukan rehabilitasi kepada para pengguna dan pencandu narkoba, melalui program-programnya dapat membantu kesembuhan dan meminimalisir ketergantungan bagi para pengguna narkoba. Proses internalisasi program kegiatan yang dijalankan oleh lembaga tersebut dalam membina pecandu narkoba tentu sudah berdasarkan pada nilai-nilai keislaman sehingga para pengguna lebih mudah untuk menyadarkan dan menyembuhkan termasuk dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat realigi.

Daftar Pustaka

- Berger, Peter L and Thomas Luckmann. *The Social Construction Of Reality* (London: Penguin Group, 1966). 150.
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 73-74.
- Kahfi, Agus Sofyandi dan Dewi Rosita. "Religiousness Islami "dan" Self Regulation" Para Pengguna Narkoba," *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 29, No. 1 (Juni 2013): 77. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.372>.
- Ma'ruf, Amar. "Pendekatan Studi Islam dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 19, No. 2 (Juli-September 2018): 31. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp30-47>.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN PO Pres, 2009). 107.
- Saefulloh, Ahmad. "Rehabilitasi Eks-Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan Agama Islam," *Islamic Konseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 2, No. 1 (Juli 2018): 46. <https://doi.org/10.29240/jbk.v2i1.377>.

⁹ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana* (Bandung: Mandar Maju, 2003) 10.

Sasangka, Hari. Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana (Bandung: Mandar Maju, 2003) 10.

Zulkurnain. Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Yogakarta: Pustaka Belajar, 2008). 9.